

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rahmat Saleh Nasution lahir dari keluarga sederhana, tidak meredupkan semangatnya untuk meraih cita-citanya. Lahir di Jakarta pada tanggal 27 April tahun 1983, anak pertama dari Bismar (ayah) dan Susanti (Ibu). Ia lahir di dalam keluarga yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah, bukan dari keluarga yang elit atau biasa dikenal dengan bangsawan. Namun, tidak menutup kemungkinan dirinya dapat menduduki kursi DPRD Provinsi Sumatera Barat, yang membuat perjalanan hidupnya menuju hal tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti.

Rahmat Saleh Nasution memiliki satu saudara yang bernama Hendra Efendi Nasution yang kini menjadi seorang pedagang sembako di Yogyakarta. Ayah memiliki latar pendidikan tamatan SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) atau setara dengan SMP, dan ibunya seorang tamatan SR (Sekolah Rakyat) atau setara dengan SD.

Bismar benar-benar berjuang untuk mencari nafkah pada saat masih bujangan/lajang, saat berusia 17 tahun beliau merantau dari Kotonopan ke DKI Jakarta pada tahun 1978, membuka usaha warung kebutuhan harian. Setelah 4 tahun, tepatnya pada tahun 1982, Bismar menikah dengan Susanti. Tepat satu tahun setelahnya mereka dikarunai seorang putra yang diberi nama Rahmat Saleh Nasution.

Kemudian pada tahun 1985, usaha Bismar bangkrut sehingga mau tidak mau ia dan sekeluarga harus pulang kampung ke Kotanopan.

Sesampainya di kampung halamannya, Bismar menafkahi keluarganya dengan cara serabutan, mulai dari bekerja sebagai kenek tukang kayu, buruh tani, hingga menjadi honorer penjaga sekolah di SMP N 7 Kotanopan. Dengan pekerjaan yang sederhana itu, tidak membuat Bismar memiliki pemikiran sederhana juga, selain bekerja untuk mencari makan bagi keluarganya, ia juga berusaha untuk sang buah hati agar mendapatkan pendidikan formal, ia tidak ingin anaknya merasakan pedihnya hidup dengan cara seperti itu.

Rahmat Saleh memulai pendidikan dasar di Kotanopan yang merupakan kampung halaman orang tuanya, di Sekolah Dasar Negeri nomor 145614 Hutalombang, Kotanopan pada tahun 1989 dan tamat pada tahun 1995. Selanjutnya Rahmat melanjutkan pendidikan ke SMP N 7 Kotanopan pada tahun 1995 dan hingga tahun 1998. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Pesisir Selatan di SMU Negeri 1 Koto XI Tarusan dari tahun 1998 sampai tahun 2001.

Kemudian Rahmat Saleh menjadi mahasiswa di Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Alam, Universitas Andalas pada tahun 2001. Rahmat Saleh menamatkan pendidikan S1 nya dalam kurun waktu cukup lama yaitu dari 2001-2008 atau tujuh tahun.

Setelah tamatpun Rahmat kembali dipercaya sebagai pengurus asrama periode 2009-2011 sebagai Sekretaris. Namun pada tahun 2010 Rahmat memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai sekretaris asrama mahasiswa Unand, dan terjun ke dunia politik. Rahmat yang tidak pernah bercita-cita sebagai politikus, mulai menemukan jiwa politik semasa perkuliahannya, kembali pada tahun 2003 ia pernah mengikuti acara pembinaan kader muda PKS dan bergabung ke PKS pada tahun 2010, Pada tahun awal ia masuk PKS Rahmat ditunjuk oleh Irwan Prayitno yang mencalonkan diri menjadi Gubernur Sumatera Barat sebagai sekretaris pribadinya.¹

Pada tahun 2013, Rahmat kemudian diminta oleh Mahyeldi Ansharullah ketika mencalonkan diri sebagai Walikota Padang periode pertama sebagai ajudan dalam agenda kampanye mulai putaran pertama hingga putaran kedua selesai pada bulan Maret 2014.

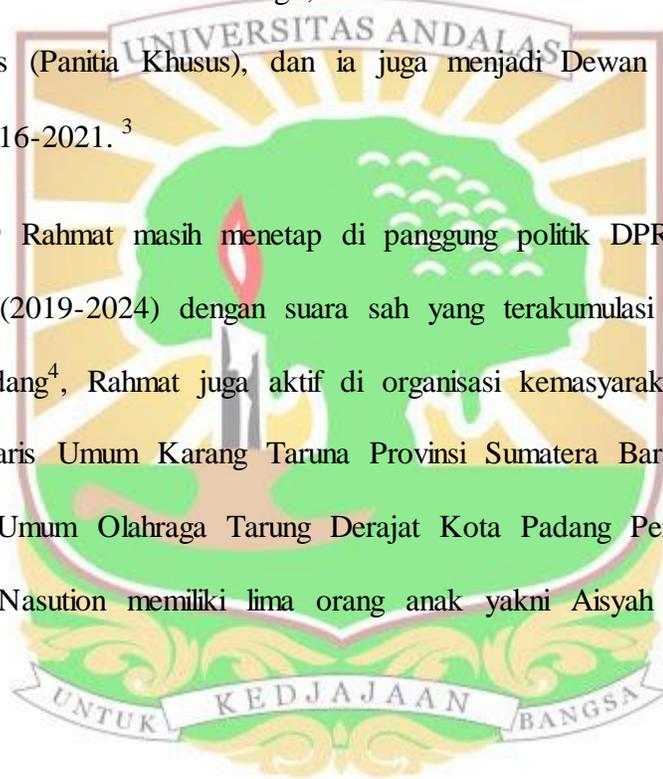
Rahmat Saleh Nasution menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat periode 2014-2019, dibawah naungan PKS Rahmat maju sebagai calon anggota DPRD Prov. Sumbar muda dengan suara sah yang terakumulasi sebanyak 8.188 di Dapil Kota Padang dan menjadi anggota DPRD Prov. Sumbar termuda pada usia 31 tahun. ²

¹ Keputusan Rektor Universitas Andalas Nomor: 697a/XIII/A/UNAND-2009 Tentang: Pengangkatan Pengelola Asrama Mahasiswa Universitas Andalas, Periode 2009-2011.

² Lihat Rekapitulasi Model EA-3 DPRD Provinsi Daftar Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Pemilihan Umum 2014.

Rahmat Saleh Nasution dipercaya dalam berbagai pimpinan strategis di alat kelengkapan Dewan dan panitia khusus pembahasan peraturan daerah, pada tahun 2016 Rahmat terpilih sebagai pimpinan komisi II (bidang ekonomi) dan pada tahun 2018 ia terpilih sebagai pimpinan V (bidang kesejahteraan rakyat) serta ia juga dipercaya oleh PKS sebagai sekretaris Fraksi PKS tahun 2014-2019. Dalam berbagai pembahasan Perda strategis, Rahmat Saleh Nasution terpilih sebagai pimpinan Pansus (Panitia Khusus), dan ia juga menjadi Dewan Kehormatan PMI Kota Padang 2016-2021.³

Tahun 2019 Rahmat masih menetap di panggung politik DPRD Prov. Sumbar periode kedua (2019-2024) dengan suara sah yang terakumulasi sebanyak 13.010 dapil Kota Padang⁴, Rahmat juga aktif di organisasi kemasyarakatan, ia menjabat sebagai Sekretaris Umum Karang Taruna Provinsi Sumatera Barat periode 2017-2022⁵. Ketua Umum Olahraga Tarung Derajat Kota Padang Periode 2017-2021. Rahmat Saleh Nasution memiliki lima orang anak yakni Aisyah Saleha Nasution,



³ Rahmat Ilahi, “Pengurus PMI Padang Dilantik, Politisi Muda Ini D Amanahkan Jadi Dewan Kehormatan”, <https://minangkabaunews.com/artikel-8579-pengurus-pmi-padang-dilantik-politisi-muda-ini-diamanahkan-jadi-dewan-kehormatan.html>, (diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 11.00 WIB).

⁴ Berita Acara Komisi Pemilihan Umum Nomor: 38/PL.01.9-BA/13/PROV/VIII/2019 Tentang: Penetapan Perolehan Kursi Partai Politik Dan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Pemilihan Umum Tahun 2019

⁵ Al Mangindo Kayo, “Karang Taruna Sumbar Dikukuhkan”, <http://valora.co.id/berita/10081/karang-taruna-padang-dikukuhkan.html>, (diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 11.00 WIB).

Abdurrahman Saleh Nasution, Ahmad Aljabari Saleh Nasution, Rabia Saleha Nasution, dan Ahmad Algifari Saleh Nasution.⁶

Biografi ini menarik untuk ditulis karena belum ada yang menulisnya serta dapat menjadi karya inspiratif bagi penulis maupun pembaca, dari Rahmat yang memiliki kehidupan serba susah, bisa menggapai kehidupan sukses dengan keringatnya. Sehingga peneliti ingin menuangkan karya biografi yang berjudul **Rahmat Saleh Nasution: Dari Garin Hingga Menjadi Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (2001-2019)**.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pokok masalah dalam penelitian, maka dalam penelitian ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dalam penelitian ini relatif, dibatasi saat setelah Rahmat Saleh pindah dari kota kelahirannya yaitu dari Jakarta ke Kotanopan sampai ke Kota Padang. Batasan temporal dalam penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2001 sampai pada tahun 2019. Batas awalnya dibuat tahun 2001 karena pada tahun ini merupakan awal Rahmat Saleh Nasution sebagai mahasiswa Universitas Andalas dan menjadi garin Mushola Darussalam Binuang Kampuang Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang. Sedangkan batas akhirnya dibuat pada tahun 2019 karena pada tahun ini merupakan tahun terakhirnya di DPRD Provinsi Sumatera Barat periode 2014-2019.

⁶ Rahmat Ilahi, "Rahmat Saleh Terpilih Jadi Ketum Kodrat Padang Secara Aklamasi", <https://minangkabaunews.com/artikel-13381-rahmat-saleh-terpilih-jadi-ketum-kodrat-padang-secara-aklamasi.html>, (diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 11.00 WIB).

Dalam pembahasan kajian ini akan berusaha memaparkan sesuai dengan ruang lingkup penulisan yang terbatas di wilayah Sumatera Barat. Akan tetapi lebih banyak memfokuskan perhatian pada kota Padang, karena di kota inilah tempat dimana Rahmat Saleh Nasution banyak menghabiskan waktunya dan di kota ini pula ia merintis karirnya. Untuk memfokuskan permasalahan ini, agar lebih jelas dan terarah maka di rumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan Rahmat Saleh kecil hingga masa perkuliahannya di Universitas Andalas?.
2. Bagaimana Rahmat Saleh Nasution terjun ke dunia politik?.
3. Bagaimana kiprah seorang Rahmat Saleh Nasution dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan Rahmat Saleh kecil hingga masa perkuliahannya di Universitas Andalas?
2. Untuk mengetahui bagaimana Rahmat Saleh Nasution terjun ke dunia politik?
3. Untuk mengetahui bagaimana kiprah seorang Rahmat Saleh Nasution dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat?

Manfaat dari penulisan biografi Rahmat Saleh Nasution tersebut memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian proses kehidupan seorang Rahmat yang memiliki lika-liku kehidupan yang inspiratif. Sejarah hidupnya bisa menginspirasi generasi

selanjutnya dalam tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya dan Sumatera Barat khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka terlebih dahulu. Tulisan mengenai Rahmat Saleh Nasution belum pernah ditulis sebelumnya, Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, arsip-arsip maupun sumber lainnya tentunya.

Dalam buku yang disunting oleh R.Z Leirissa dan Soenjata Kartadarmadja “Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya” terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1984 Jilid ke-III. Buku ini merupakan suatu kumpulan dari berbagai pemikiran tentang biografi, kepahlawanan, dan kesejarahan. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana tata cara penulisan biografi yang baik, metode serta metodologi penulisan biografi.

Karya yang membahas biografi Rahmat Saleh Nasution belum pernah ditulis sebelumnya. Karya yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini yaitu buku yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja dengan judul “Chairul Tanjung Si Anak Singkong”. Buku ini menceritakan perjuangan hidup Chairul Tanjung, menceritakan tentang kehidupan Chairul Tanjung yang memulai kehidupan kuliahnya

dari sehelai kain halus milik ibunya⁷ hingga ia menjadi sukses. Buku ini menampilkan perjuangan hidup Chairul Tanjung dalam menjalani lika-liku kehidupan mulai dari dia kuliah, hingga puncak kesuksesannya mendirikan CT Corp (Para Group).⁸

Sistematika penulisan buku Chairul Tanjung ini pun menjadi inspirasi bagi peneliti, sebab diawali dengan pokok permasalahan yang sama dengan kajian penelitian ini, bagaimana seorang Chairul Tanjung membentuk kepribadiannya sedari kecil, remaja, hingga dia dewasa, dan konsep dari penulisan buku ini bisa peneliti jadikan pedoman dalam penulisan biografi Rahmat Saleh Nasution.

Karya Erlin Ika Wenda yang berjudul “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan karir Maigus Nasir dari seorang guru agama Islam hingga menjadi politisi. Disini juga dibahas tentang lingkungan dan keluarga Maigus Nasir sampai sukses menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Padang.⁹

Kemudian berita-berita kegiatan Rahmat Saleh Nasution selama menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat juga dapat penulis jadikan tinjauan pustaka mengenai penelitian ini, peneliti meninjau dari beberapa sumber media massa seperti portalberitaeditor.com, sumbar.antaranews.com, dan juga minangkabaunews.com.

⁷ Tjahja Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 5.

⁸ CT merupakan inisial dari Chairul Tanjung.

⁹ Erlin Ika Wenda, “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004”, *skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2012).

Beberapa sumber tersebut aktif memuat berita seputar Provinsi Sumatera Barat dan tentu saja memuat berita-berita mengenai DPRD Provinsi Sumatera Barat tak terkecuali mengenai Rahmat Saleh Nasution selaku anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat Komisi II Bidang Ekonomi.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini memfokuskan mengkaji tentang Biografi Rahmat Saleh Nasution yang berasal dari keluarga sederhana menjadi politisi yang dimulai dari tahun 2001-2019. Penelitian ini merupakan salah satu kajian tentang perjalanan hidup seseorang mulai dari kehidupan sehari-hari, pendidikan, keluarga sampai perjalanan karir seorang tokoh.

Penulisan sebuah biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dengan demikian maka penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk pembendaharaan sumber pengetahuan kita mengenai masa lampau.¹⁰

Kajian biografi merupakan suatu kajian penulisan kehidupan seseorang baik itu yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia. Pada pokoknya biografi mempunyai dua inti, yang pertama yaitu adalah membahas tentang watak atau pribadi seorang tokoh yang bersangkutan, dan yang kedua yaitu tindakan-tindakan atau

¹⁰ Bambang Sumadio, *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.15.

pengalaman-pengalaman tokoh yang ingin ditulis. Dalam penulisan biografi, tentunya kedua inti ini tidak harus ada dalam penulisan, dan tidak pula keduanya selalu mendapat tekanan yang sama bila ada dalam satu biografi.¹¹

Untuk memahami dan mendalami kepribadian tokoh yang bersangkutan penulis dituntut untuk mengetahui tentang lingkungan sosial kultural dimana tokoh tersebut dibesarkan, proses pendidikan yang dijalani tokoh baik itu formal maupun non formal, pengalaman-pengalaman kehidupan pendidikan hingga sampai membahas tentang kehidupan keluarga tokoh. Penulisan biografi pada hakikatnya adalah bagaimana seorang penulis mampu menjelaskan dan memaparkan secara detail tentang kehidupan seorang tokoh mulai dari keluarga dan lingkungan kehidupan sampai kepada karir-karir selama kehidupan seorang tokoh.

Teori *Need For Achievement* dari David McClelland dapat digunakan dalam penelitian ini, karena menurut teori ini setiap orang mempunyai kebutuhan akan prestasi dalam hidupnya, orang dengan kebutuhan prestasi cenderung menetapkan target yang menantang bagi diri mereka dan berani mengambil risiko guna mencapai target dengan inovatif-inovatif dalam melakukan pekerjaannya.

McClelland menjelaskan bahwa motif berprestasi (*Need For Achievement*) adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk mencapai kesuksesan, yang melebihi

¹¹R.Z Leirissa, *Biografi, Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.34.

prestasinya di masa lalu dan juga melebihi prestasi orang lain. Orang yang berhasil pada umumnya mempunyai dorongan atau motivasi berprestasi yang tinggi.¹²

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi menurut McClelland sebagai berikut :

- a) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.
- b) Memilih resiko yang moderat (sedang) di dalam perbuatannya. Dengan memilih resiko yang sedang berarti masih ada peluang untuk berprestasi yang lebih tinggi.
- c) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.¹³

McClelland menyatakan bahwa *Need For Achievement* mempunyai dua indikator, yaitu

- a) Kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang sudah menjadi bawaan sejak lahir atau dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang berwujud tindakan.
- b) Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pikiran maupun karya yang berbentuk sesuatu yang baru¹⁴.

¹² Moh. As'ad S. U, *Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Edisi keempat*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm.149.

¹³ Moh. As'ad S. U, *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 169.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Adapun metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi.¹⁵

Heuristik merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian, yaitu tahap mencari dan pengumpulan data. Adapun sumber lisan primer yang penulis dapatkan yaitu melalui wawancara langsung dengan tokoh yang bersangkutan Rahmat Saleh Nasution. Selain wawancara, penulis juga mengumpulkan arsip-arsip yang berhubungan dengan Rahmat Saleh seperti KTP, Kartu Keluarga, Ijazah Pendidikan (SD, SMP,SMU, Pendidikan Tinggi), SK Pengangkatan Calon Anggota DPRD Prov. Sumbar periode 2014-2019, dan lainnya yang terkait dengan penulisan biografi ini.

Setelah heuristik atau pengumpulan data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah kritik sumber. Kritik sumber ini penulis gunakan untuk mengkritisi serta membandingkan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara yang sudah terkumpul, tentunya kritik sumber ini sangat penting sebagai perbandingan kebenaran data . Untuk sumber tulis primer yang penulis miliki adalah berupa hasil *scan* beberapa arsip pribadi Rahmat Saleh Nasution, sedangkan untuk buku-buku ada koleksi pribadi dan sebagian ada yang dipinjam di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terj.Nugroho Notosusanto*, (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1986), hlm.32.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Tahap ini digunakan untuk menafsirkan dan mengelompokkan data yang diperoleh kedalam sumber yang valid.¹⁶ Untuk menguji keabsahan sumber, maka diperlukan yang namanya interpretasi data.

Adapun tahap terakhir adalah historiografi. Tahap ini penulisan kembali hasil penelitian baik itu melalui studi pustaka atau wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang secara berurutan memiliki kaitan dengan sub bab lainnya sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah ataupun permasalahan lainnya. Pada masing-masing bab akan menjelaskan dan memaparkan lebih rinci dan lebih jelas terkait setiap permasalahan yang dibahas. Dalam penulisan ini akan dibahas dan diuraikan tentang perjalanan hidup Rahmat Saleh Nasution.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelihan, kerangka analisis, metode penelitian, bahan sumber serta sistematika penulisan. Pada bab ini tentunya akan menjawab alasan penulis mengajukan judul ini sebagai kajian yang patut untuk dipelajari.

Bab II, membahas masa kecil dari Rahmat Saleh Nasution, riwayat pendidikannya, hijrah ke Pesisir Selatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm.89.

yang lebih tinggi (SMU), dan masa-masa kuliah Rahmat di Universitas Andalas dan menjadi garin mushola, pada bab ini juga akan membahas prestasi-prestasi Rahmat Saleh Nasution.

Bab III, membahas tentang masa dewasa dari Rahmat Saleh yang dimulai dari ia berkeluarga, kemudian perjalanan Rahmat masuk ke Partai Kesejahteraan Sosial (PKS), termasuk pada saat pengkaderan dalam PKS tersebut, hingga perjalanannya menuju Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Bab IV membahas kiprah Rahmat Saleh Nasution sebagai politisi, perjalanan karir Rahmat Saleh Nasution bersama PKS, dan sebagai pimpinan komisi III DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Bab V merupakan bab terakhir dari penulisan ini yang berisikan kesimpulan. Pada bab ini akan memuat kesimpulan dari beberapa pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah sekaligus menyimpulkan hasil keseluruhan penelitian ini.

